

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IIS1 MELALUI
MODEL BELAJAR WORD SQUARE DI SMA N 1 RAMBAH PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI

Amelia Nila Utama
SMA Negeri 1 Rambah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X1 IIS 1 melalui model belajar word square di SMA N 1 Rambah pada mata pelajaran geografi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X1 IIS 1 SMA Negeri 1 RAMBAH yang berjumlah 35 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Data hasil penelitian tentang materi Dinamika Penduduk dan Komposisi Penduduk dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model belajar word square dapat meningkatkan hasil belajar Geografi pada kelas X1 IIS 1 SMA Negeri 1 Rambah, yang pada kondisi awal hasil sebelum diberi tindakan nilai rata-rata 65,41. Pada siklus I dengan menggunakan model word square adanya peningkatan sehingga nilai rata-rata kelas menjadi 73, 14. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan rata-rata yang diperoleh 82, 57. Jadi kondisi awal sampai akhir menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran 8, 71

Kata kunci: *word square, model pembelajaran, hasil belajar, geografi*

PENDAHULUAN

Pitadjeng (2006: 1) dalam kenyataannya banyak orang yang tidak menyukai geografi, termasuk siswa SMA. Mereka menganggap bahwa geografi sulit dipelajari, serta gurunya sendiri pun dalam memberi pembelajaran tidak menyenangkan, membosankan dan menakutkan. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan siswa-siswa SMA semakin takut dan enggan untuk belajar geografi. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar geografi menjadi rendah diketahui dari hasil evaluasi penilaian hasil belajar yang masih kurang dari rata-rata. Akibat dari rasa takut terhadap geografi lama-kelamaan akan membuat siswa semakin tidak suka terhadap geografi, karena takut dan tidak suka belajar geografi, maka hasil belajar geografi menjadi semakin menurun. Hal ini perlu mendapat perlakuan khusus dari para guru geografi untuk melakukan upaya meningkatkan hasil belajar geografi.

Kline (Pitadjeng, 2006: 1), belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk itu, di dalam belajar, siswa diberi kesempatan merencanakan dan

menggunakan cara belajar yang disenangi oleh siswa SMA. Dengan demikian kita sebagai guru harus mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar yang menyenangkan, maupun materi geografi yang menyenangkan, maupun strategi-strategi yang menjadikan peserta didik senang dan tidak bosan, selain itu diperlukan adanya penerapan model yang tepat, inovatif, kreatif dan berkeinginan untuk maju melalui pembelajaran word square sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran geografi. Karena fungsi dari model pembelajaran tersebut adalah sebagai alat bantu mengajar untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan peserta didik lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diterima peserta didik dengan baik.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membuat peserta didik merasa senang dalam pembelajaran geografi adalah dengan menggunakan model word square dalam menyampaikan materi geografi. Dengan menggunakan model word square

ini, proses kegiatan belajar mengajar dapat di desain dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan cara word square yang sangat disukai oleh peserta didik.

Dalam penggunaannya word square disini dapat di desain dengan menggunakan acak kata yang sudah diperbanyak untuk setiap anak. Dalam pembelajaran geografi pada tingkat SMA masih memerlukan adanya penggunaan model, karena melalui model akan memudahkan siswa menangkap ataupun menguasai materi yang disampaikan guru. Salah satu model yang diterapkan adalah word square. Word square sebagai media pembelajaran merupakan model yang dapat dibuat sendiri oleh guru.

Dengan mengetahui pemanfaatan word square sebagai pembelajaran geografi untuk SMA, maka dapat digunakan sebagai model dalam penyampaian materi pelajaran geografi bagi peserta didik akan membantu guru dalam memilih dan menerapkan model yang benar-benar tepat dan sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi.

Dengan penggunaan word square sebagai media pembelajaran yang dibuat dengan perencanaan yang baik maka pembelajaran geografi dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di sisi lain guru memiliki peran untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dalam hal ini dapat membuat suatu kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk membantu menyelesaikan suatu masalah yaitu penggunaan word square sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan

di lapangan nilai hasil belajar 35 siswa yang masih rendah maka dengan melihat hal tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dipilih peneliti dengan alasan ingin mengadakan perbaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan memberikan tindakan-tindakan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar.

Melihat penjelasan di atas, dapat didefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam ruangan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasihani Kasbolah, 1998:15). Penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas kolaborasi (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kolaborasi kelas maksudnya adalah peneliti dan guru kelas bekerja sama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan LKS word square sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar geografi kelas X1 iis 1 SMA Negeri 1 Rambah.

Rancangan Model Penelitian (Prosedur Penelitian)

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas. Menurut Kasihani Kasbolah (1999:112) menyajikan empat model penelitian tindakan,

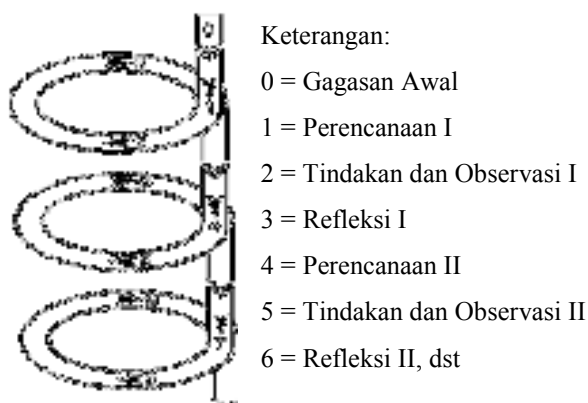
1. Model Ebbut
2. Model Kemmis dan Mc Taggart
3. Model Elliot
4. Model Mc Kernan

Dari empat bagian model diatas, peneliti akan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart dalam Rochiati (2008:66), yang masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu,

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IIS1 MELALUI MODEL BELAJAR WORD SQUARE DI SMA N 1 RAMBAH PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

rencana, tindakan, observer dan refleksi seperti yang tampak pada gambar.



Gambar 1. Desain Penelitian Model Spiral dari Kemmis & Mc Taggart menurut Rochiati Wiraatmadja (2008: 66)

Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu dianalisis menurut Patton (Ikbal Hasan, 2004:29) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, dalam kategori dalam suatu uraian dasar. Tujuan analisis data adalah agar data yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan yang sudah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:262) data penelitian ada dua macam yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan atau observasi, dokumentasi dan tes. Untuk mengungkap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dimana data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa dan dapat dianalisis secara deskriptif. Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa tersebut, dapat menggunakan rumus *mean* (Nana Sudjana 2006: 109), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)
 $\sum X$ = Jumlah nilai siswa
 N = Banyaknya siswa

Kriteria Keberhasilan Penelitian (Indikator Kinerja)

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar geografi siswa. Peningkatan hasil tersebut dapat diketahui dengan mengetahui perbedaan hasil belajar subyek penelitian sebelum (data nilai awal sebelum tindakan) dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan (*post test*). Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor tes hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan siswa yang memiliki nilai 75 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni minimal 70% dari seluruh siswa kelas XI iis 1 SMA Negeri 1 rambah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Situasi

SMA Negeri 1 Rambah merupakan sebuah sekolah menengah yang terletak di Kelurahan Pasir Pengarayan, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rohul. Pada saat ini SMA Negeri 1 memiliki 26 kelas, kelas X Mia 3 kelas, X IIB 2 kelas X IIS 3 kelas. XI Mia 4 kelas, XI IIS 3 kelas, XI IIB 2 kelas, dan XII IPA 4 kelas, XII IPS 4 kelas, ruang UKS, tempat ibadah, koperasi guru, labor komputer, dan perpustakaan, labor IPA, labor bahasa, ruang BK, ruang Tata Usaha yang biasa membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi bangunan SMA Negeri 1 Rambah berlantai tiga cukup memadai, apalagi dengan adanya bantuan dari pemerintah dalam merenovasi fasilitas sekolah yang ada. Sekolah SMA Negeri 1 sangat strategis karena dekat dengan BRI, dekat dengan jalan utama serta tempat-tempat yang mendukung pembelajaran, misalnya dengan tempat fotocopian, lapangan sekolah, Kantor polisi dll. SMA Negeri 1 memiliki 53 guru bidang study, seorang kepala sekolah, 4 orang wakil,

11 tenaga administrasi dan seorang penjaga sekolah.

Guru di SMA Negeri 1 semuanya sudah menempuh pendidikan strata 1 dan sebagian guru sudah menyelesaikan Strata 2. Guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013 kecuali kelas XII masih KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di kelas XI IIS 1 yang dibimbing oleh Bapak Muklis Rabani, sebagai wali kelas XI iis 1. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan 70% adalah ceramah dan belum menggunakan media, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dalam proses pembelajaran siswa yang pandai akan semakin pandai tetapi siswa yang kurang pandai semakin tidak termotivasi mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan model pembelajaran word square dalam pembelajaran Geografi. Dengan model pembelajaran word square ini diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi dapat meningkat.

Jumlah siswa SMA Negeri 1 adalah 887 siswa. Siswa SMA ini tidak hanya berasal dari sekitar kelurahan Koto Tinggi, akan tetapi terdapat siswa yang berasal dari desa dan kelurahan lainnya. Mata pencaharian orang tua siswa sangat beragam antara lain guru, PNS, petani, buruh dan wiraswasta. Keadaan ekonomi keluarga juga sangat beragam.

Siswa memiliki karakteristik yang beraneka ragam sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dari guru. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas XI IIS I yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 25 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil kondisi awal, peneliti berusaha memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan wali kelas maka siswa SMA cenderung lebih senang dengan pembelajaran yang menggunakan media dari pada tidak menggunakan media sama sekali.

Dengan demikian peneliti menggunakan word square sebagai media pembelajaran dalam materi dinamika penduduk dan komposisi penduduk, dengan LKS Word Square disini maka akan mempermudah siswa untuk melakukan dinamika penduduk dan juga komposisi penduduk.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, peneliti mempersiapkan word square yang berbentuk LKS disini terdiri dari acak kata, siswa akan merasa lebih memudahkan mencari istilah-istilah yang ada, Setelah guru menyiapkan dan menjelaskan materi serta pengisian word square guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan oleh setiap kelompoknya masing-masing. Setelah selesai siswa bersama guru membahas LKS yang telah dikerjakan. Penerapan pembelajaran dalam 2 siklus siklus I terdiri 1 satu kali pertemuan, siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru mempersiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan antara lain RPP, Video tentang dinamika penduduk, LKS word square, serta soal evaluasi dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru. Dalam pelaksanaan tindakan kelas, guru berperan sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar. Semua aktivitas guru dan siswa dalam kelas diamati dan dinilai dengan pedoman lembar pengamatan siswa dan guru. Pada setiap akhir proses pembelajaran, hasil pengamatan didiskusikan dengan guru.

Dilihat dari hasil pengamatan sejak kegiatan pertama sampai terakhir, pelaksanaan pembelajaran Geografi menggunakan media word square tampak semakin meningkat. Hal ini dapat diketahui pada proses pembelajaran siklus I proses pembelajaran pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan aktivitas siswa yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. berbagai indikator yang ditemukan diantaranya masih ada ditemukan beberapa siswa yang bermalas-malasan dan mengantuk dan beberapa siswa yang masih bingung dalam

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IISI MELALUI MODEL BELAJAR WORD SQUARE DI SMA N 1 RAMBAH PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

menggunakan LKS Word Square dalam pembelajaran Geografi, disamping itu masih kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya sendiri tanpa perlu didorong oleh yang artinya berangkat dari kesadaran atau inisiatif siswa sendiri. Berdasarkan pengamatan penulis sekaligus didukung diskusi dengan guru kolaborasi, hal ini dikarenakan siswa sedikit terintervensi dengan kehadiran orang luar yang dalam ini adalah guru kolaborasi. Hal itu membuat siswa tidak cukup percaya diri untuk mengungkapkan pendapat atau pertanyaan yang ingin disampaikan. Selain itu permasalahan lain yang ditemukan adalah sebagian kecil siswa tidak fokus dalam pembelajaran, mereka asik bermain sendiri, mengganggu teman. Selanjutnya dalam kerja kelompok beberapa siswa menunjukkan sikap egois yaitu merasa pendapatnya paling benar dan cenderung tidak mau mengalah. Begitu pula dalam hal tanggung jawab masih ditemukan siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru karena tugas yang diberikan merupakan tugas kelompok jadi masih ada beberapa siswa yang masih ramai saat mengerjakan tugas. Dengan keadaan yang demikian maka guru membuat kesepakatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh dan tidak ramai jika tidak

dapat dilaksanakan dengan baik maka guru akan memberi sanksi dengan membentuk kelompok sendiri bagi yang ramai.

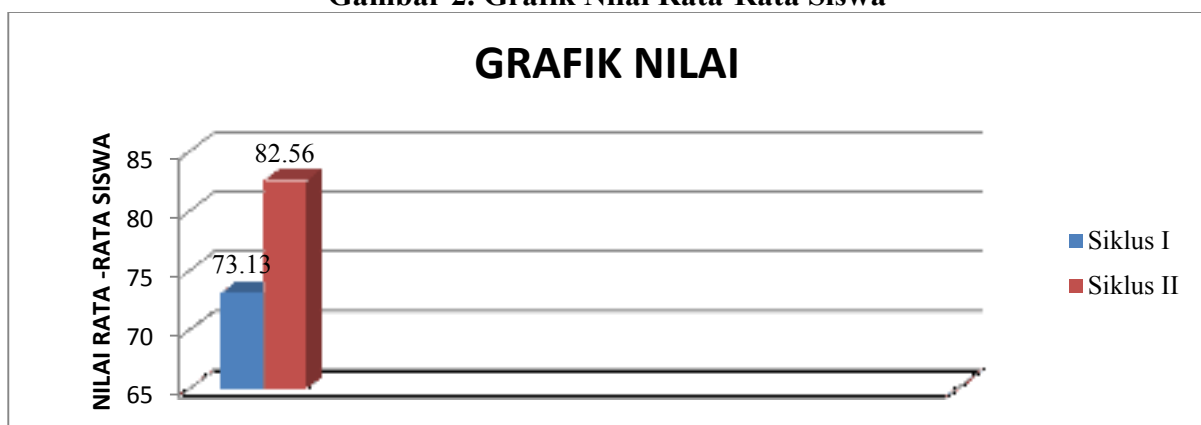
Dari data pengamatan juga dari pihak guru ditemukan permasalahan diantaranya pada kondisi awal guru tidak mengingatkan siswa gaduh, hal ini membuat suasana kelas menjadi berisik. Selain itu guru juga tidak melakukan apesepsi namun dengan kreativitas yang ada hal ini dapat teratasi.

Pada proses pembelajaran siklus II secara bertahap permasalahan yang dihadapi semakin berkurang dan dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga dalam siklus II ini hampir tidak ditemukan aktivitas yang kurang menguntungkan seperti pada siklus I. hal ini terjadi karena pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga pada siklus II proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siklus I yang dilaksanakan satu kali pertemuan kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang juga terdiri dari satu kali pertemuan maka dapat dilihat dalam tabel hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

Selanjutnya dapat lebih jelas dapat dilihat dalam grafik nilai sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Nilai Rata-Rata Siswa



Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran siklus pertama sampai terakhir. Selain hal tersebut juga ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor nilai dari

pengamat mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan LKS word square yang dilakukan guru pada siklus I dengan rata-rata 73,14 sehingga nilai rata-rata siklus I nilai rata-rata 73,14 , pada siklus

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IIS1 MELALUI MODEL BELAJAR WORD SQUARE DI SMA N 1 RAMBAH PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

II 82,56 dengan nilai rata-rata siklus I dan 2 adalah 9,42.

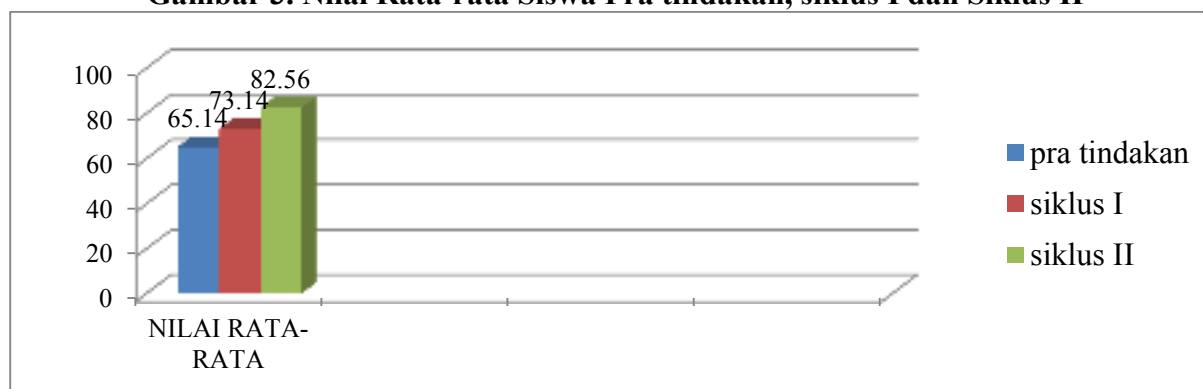
Peningkatan hasil belajar tersebut adalah (1) rata-rata kondisi awal siswa sebesar 65,14 (2) rata-rata nilai evaluasi siklus I 8 rata-rata evaluasi Siklus II 9,42. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai antara kondisi awal sampai dengan proses pembelajaran yang terakhir 77,85, nilai tersebut merupakan angka yang berarti menunjukkan peningkatan belajar yang signifikan.

Selain hal tersebut pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Word square juga meningkatkan pencapaian

ketuntasan belajar siswa yaitu (1) kondisi awal KKM sebesar 65,1 %, (2) KKM siklus I : 73,14 %, (3) KKM siklus II : 85,56 %. Hal tersebut dari kondisi awal hingga akhir siklus terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 8,73 % Mengingat pembelajaran di SMA Negeri 1 menerapkan ketuntasan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 sedangkan pada siklus II sudah mencapai 75% lebih maka tindakan kelas dicukupkan sampai pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gambar 3. Nilai Rata-rata Siswa Pra tindakan, siklus I dan Siklus II



Peningkatan hasil belajar di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran Geografi di kelas XI IIS SMA Negeri 1 dengan LKS word square dapat meningkatkan hasil belajar.

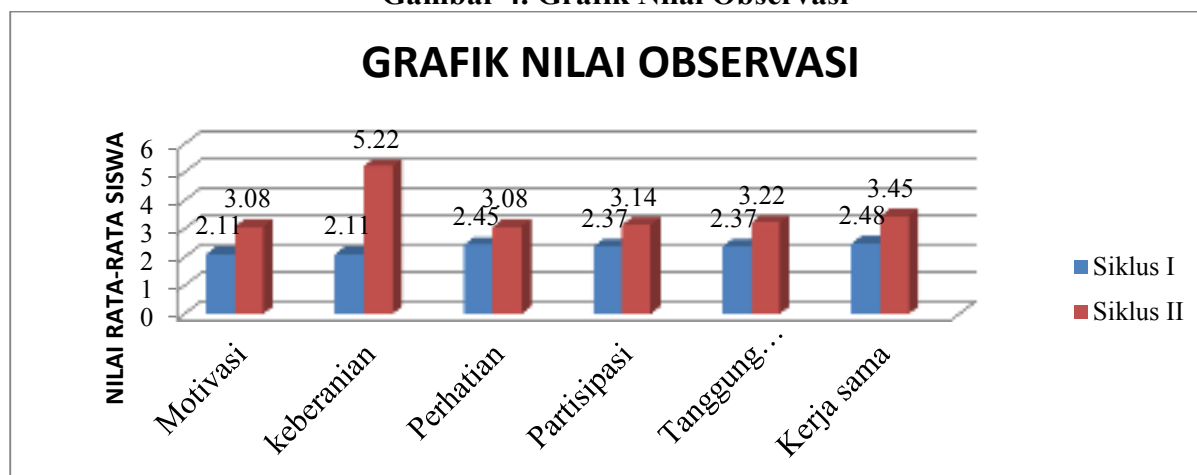
Selanjutnya untuk hasil observasi siswa pada saat belajar menggunakan media kartu bilangan juga mengalami peningkatan, walau awalnya siswa tidak terlalu fokus memperhatikan namun pada akhirnya setelah beberapa pertemuan siswa-siswa merasa senang dan mau memperhatikan guru dalam pembelajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Motivasi siswa dalam proses pembelajaran	1.84	3.06
2	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat	1.92	2.89
3	Perhatian siswa saat guru menjelaskan	2.25	3.1
4	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	2.06	2.99
5	Pengembangan sikap dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru	2.11	2.96
6	kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok	1.98	3.2
	JUMLAH	12.16	18.2
	RATA-RATA	2.02	3.03

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 4. Grafik Nilai Observasi



Nilai rata-rata:

0, 00 – 1, 00 = kurang

1, 01 – 2, 00 = cukup

2, 01 – 3, 00 = baik

3, 01- 4, 00 = baik sekali

Dari grafik di atas dapat diketahui peningkatan rata-rata aktivitas seluruh siswa dari siklus I pertemuan I sampai II hal ini dapat dilihat:

- 1) Skor rata-rata motivasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu 2,11 dan termasuk dalam kategori "Baik"
- 2) Skor rata-rata keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat yaitu 2,11 dan termasuk kategori "Baik"
- 3) Skor rata-rata perhatian siswa saat guru menjelaskan 2,45 dengan "Baik".
- 4) Skor rata-rata partisipasi siswa dalam proses pembelajaran 2,37 dengan kategori "Baik"
- 5) Skor rata-rata pengembangan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru 2,37 dengan kategori "Baik".
- 6) Skor rata-rata kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok dengan kategori 2,48 "Baik"

Dan dapat diketahui rata-rata hasil observasi pada siklus I yaitu 2,02 dan termasuk dalam kategori "Baik".

Dari grafik di atas dapat diketahui peningkatan rata-rata aktivitas seluruh siswa

dari siklus II pertemuan I sampai II hal ini dapat dilihat:

- 1) Skor rata-rata motivasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu 3,08 dan termasuk dalam kategori "Baik Sekali".
- 2) Skor rata-rata keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat yaitu 5,22 dan termasuk kategori "Baik"
- 3) Skor rata-rata perhatian siswa saat guru menjelaskan 3,08 dengan "Baik Sekali".
- 4) Skor rata-rata partisipasi siswa dalam proses pembelajaran 3,14 dengan kategori "Baik"
- 5) Skor rata-rata pengembangan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru 3,22 dengan kategori "Baik".
- 6) Skor rata-rata kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas secara berkelompok dengan kategori 3,45 "Baik Sekali"

Dan dapat diketahui rata-rata hasil observasi pada siklus II yaitu 3,02 dan termasuk dalam kategori "Baik Sekali" dari hasil lembar observasi yang telah dilakukan adanya peningkatan sebesar 1,01. Jadi dengan penggunaan pembelajaran word square sebagai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari tes hasil belajar dan juga hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan data yang bagus dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan.

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IISI MELALUI MODEL BELAJAR
WORD SQUARE DI SMA N 1 RAMBAH PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan word square dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Geografi semakin lama semakin baik yaitu (1) Sebelum dikenai tindakan nilai rata-ratanya 65,14 (2) Rata-rata nilai evaluasi siklus I 73,14 (3) rata-rata evaluasi Siklus II sebesar 82,56. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai antara kondisi awal sampai dengan proses pembelajaran yang terakhir 8, 74.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Cahya Prihandoko. (2006). *Memahami Konsep geografi Secara Benar dan Menyajikannya Secara menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Arief S.Sadiman dkk. (2011). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Buharuddin dan Esa Nur, Wahyuni. (2010). *TeoriBelajardan Pembelajaran*. Papua: Ar-Ruzz Media.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasihani Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Marsigit. (2011).” Pedoman Umum dan Khusus Pembelajaran Matematika SMP” Diambil dari <http://staff.UNY.ac.id>
http://hardmodes.com/view?=http://rian.hilm-an.web.id/wp-content/uploads/2011/12/Buku-Pedoman-Umum-dan-Khusus-Pembelajaran-Matematika-SMP_oleh-Marsigit.pdf , pada tanggal 29 Oktober 2010.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). *Standar Nasional Pendidikan Beserta Delapan Peraturan-Peraturan*. Papua: CV. Dwi Karya Mulia.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Pitajeng. (2006). *Pembelajaran Geografi yang menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Sri Subaringah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rienika Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, Zain. (2006). *Stategi BelajarMengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.